

Pelaksanaan Program Wajib Tahfidzul Qur'an Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa Di SD Green Islamic School Ulul Al-Bab Gerung

¹Baiq Hanizatul Aini, ²Weli Arjuna Wiwaha, ³Isbullah

1Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAI Nurul Hakim, Institut Agama Islam Nurul Hakim

baiqhanizatulaini16@gmail.com

ABSTRAK

Kedisiplinan belajar merupakan salah satu karakter penting yang mendukung keberhasilan proses pendidikan. Namun, masih ditemukan berbagai permasalahan kedisiplinan siswa sehingga diperlukan strategi pendidikan yang mampu mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pembinaan karakter. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui program wajib Tahfidz Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan program wajib Tahfidz Al-Qur'an, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta menganalisis kontribusinya dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa di SD Green Islamic School Ulul Al-Bab Gerung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Tahfidz, wali kelas, dan siswa yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program wajib Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan talaqqi, tiktirar, muroja'ah, dan setoran hafalan yang terjadwal secara rutin. Keberhasilan program didukung oleh komitmen guru, lingkungan sekolah yang religius, sistem monitoring hafalan, serta motivasi siswa, sedangkan perbedaan kemampuan menghafal dan rendahnya konsentrasi menjadi faktor penghambat. Program Tahfidz berkontribusi dalam membentuk kedisiplinan belajar yang tercermin pada kebiasaan hadir tepat waktu, mematuhi tata tertib, bertanggung jawab terhadap target hafalan, serta menunjukkan perilaku belajar yang lebih teratur. Dengan demikian, program wajib Tahfidz Al-Qur'an berperan sebagai strategi efektif dalam penguatan pendidikan karakter, khususnya pembentukan kedisiplinan belajar siswa.

Kata kunci: *Tahfidz Al-Qur'an, pendidikan karakter, kedisiplinan belajar, sekolah dasar Islam, pembiasaan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga berfungsi membentuk karakter, moral, dan kepribadian yang menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan utama penyelenggaraan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu karakter yang memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pendidikan adalah kedisiplinan belajar. Kedisiplinan merupakan sikap yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan, kemampuan mengelola waktu, tanggung jawab terhadap tugas, serta konsistensi dalam menjalankan kewajiban belajar. Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih baik, mampu mengatur aktivitas akademiknya secara terencana, dan memperoleh hasil belajar yang lebih optimal (Anwar, 2021).

Meskipun demikian, berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi persoalan rendahnya kedisiplinan belajar peserta didik. Fenomena seperti keterlambatan datang ke sekolah, kurangnya kesiapan mengikuti pembelajaran, rendahnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta lemahnya konsistensi belajar masih sering ditemukan pada berbagai jenjang pendidikan. Kondisi tersebut tidak hanya memengaruhi prestasi akademik siswa, tetapi juga menghambat proses pembentukan karakter yang menjadi tujuan utama pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan berbagai strategi pendidikan yang mampu mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pembinaan karakter secara berkelanjutan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber ajaran agama, tetapi juga sebagai pedoman pembentukan akhlak, tanggung jawab, kesabaran, serta kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk implementasi pendidikan berbasis nilai Al-Qur'an di lembaga pendidikan adalah melalui program Tahfidz Al-Qur'an. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga membiasakan peserta didik untuk menjalani aktivitas secara teratur, memanfaatkan waktu secara efektif, serta memiliki komitmen dalam menjaga hafalan melalui kegiatan muroja'ah dan setoran hafalan yang dilakukan secara rutin (Rahmawati, 2022).

Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an pada hakikatnya merupakan proses pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus. Proses menghafal Al-Qur'an menuntut peserta didik hadir tepat waktu, mengikuti jadwal yang telah ditetapkan, mempersiapkan

hafalan sebelum disetorkan kepada guru, serta melakukan pengulangan hafalan secara konsisten. Aktivitas tersebut secara tidak langsung membangun budaya disiplin yang kemudian dapat memengaruhi perilaku belajar siswa dalam kegiatan akademik. Dengan demikian, program Tahfidz tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter melalui proses pembiasaan yang sistematis.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Tahfidz memiliki kontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Afidah (2022) menemukan bahwa pelaksanaan program Tahfidz di SMP Negeri 1 Bondowoso mampu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras melalui pembiasaan setor hafalan serta pengawasan yang berkesinambungan. Penelitian Hidayati (2025) juga menunjukkan bahwa implementasi program Tahfidz di SDIT Insan Mulia Abung Semuli berhasil membangun karakter disiplin dan tanggung jawab melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Temuan serupa dilaporkan oleh Kurniawan (2021) yang menyimpulkan bahwa program Tahfidz berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dan disiplin belajar siswa sekolah dasar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Laila (2020) mengungkapkan bahwa kegiatan Tahfidz Al-Qur'an mampu meningkatkan kesiapan belajar, konsentrasi, serta perilaku belajar peserta didik. Demikian pula, penelitian Cantika dan Nadiva (2024) menunjukkan bahwa aktivitas Tahfidz memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan manajemen waktu dan kedisiplinan belajar siswa. Hasil-hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa program Tahfidz memiliki potensi besar sebagai media pendidikan karakter di lingkungan sekolah Islam.

Walaupun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pengaruh program Tahfidz terhadap karakter secara umum atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antarvariabel. Kajian yang mendeskripsikan secara mendalam bagaimana pelaksanaan program Tahfidz berlangsung, bagaimana interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembiasaan, serta bagaimana program tersebut membentuk kedisiplinan belajar melalui pengalaman nyata peserta didik masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji implementasi program wajib Tahfidz pada jenjang sekolah dasar Islam terpadu di wilayah Nusa Tenggara Barat, khususnya pada SD Green Islamic School Ulul Al-Bab Gerung yang memiliki karakteristik program Tahfidz terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran harian.

Keunikan program Tahfidz di SD Green Islamic School Ulul Al-Bab Gerung terletak pada pelaksanaannya sebagai program wajib yang dilaksanakan secara rutin empat hari dalam satu minggu sebelum pembelajaran dimulai. Program ini menerapkan metode talaqqi, tikkar, muroja'ah, dan setoran hafalan yang dipandu langsung oleh guru Tahfidz. Selain berorientasi pada pencapaian target hafalan, setiap tahapan kegiatan dirancang untuk membiasakan siswa hadir tepat waktu, mengikuti tata tertib, menjaga tanggung jawab terhadap hafalan, serta membangun konsistensi belajar melalui evaluasi harian. Karakteristik tersebut menjadikan program Tahfidz tidak hanya sebagai kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan budaya disiplin di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk mendeskripsikan secara komprehensif pelaksanaan program wajib Tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa di SD Green Islamic School Ulul Al-Bab Gerung. Penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu pelaksanaan program Tahfidz, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi program, serta kontribusi program Tahfidz dalam membentuk kedisiplinan belajar peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam berbasis pembentukan karakter, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi sekolah-sekolah Islam dalam mengembangkan program Tahfidz sebagai strategi penguatan budaya disiplin belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan program wajib Tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara alamiah melalui interpretasi terhadap pengalaman, perilaku, dan interaksi para subjek penelitian dalam konteks yang sebenarnya.

Penelitian dilaksanakan di SD Green Islamic School Ulul Al-Bab Gerung, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, yang menjadikan program Tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu program unggulan dalam pembentukan karakter peserta didik. Subjek penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program Tahfidz. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru Tahfidz, wali kelas, serta siswa yang mengikuti program wajib Tahfidz Al-Qur'an. Pemilihan informan tersebut bertujuan memperoleh data yang

komprehensif mengenai pelaksanaan program, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, serta dampaknya terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan para informan, observasi terhadap pelaksanaan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, serta pengamatan terhadap perilaku kedisiplinan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen sekolah, seperti jadwal kegiatan Tahfidz, buku monitoring hafalan, tata tertib sekolah, foto kegiatan, serta berbagai dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati proses pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an, mulai dari kegiatan muroja'ah, penyetoran hafalan, hingga evaluasi yang dilakukan oleh guru Tahfidz. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan pandangan informan terhadap pelaksanaan program. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara melalui penelaahan dokumen administratif maupun arsip kegiatan yang berkaitan dengan program Tahfidz Al-Qur'an.

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification). Pada tahap kondensasi data, seluruh hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, diklasifikasikan, serta difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan informasi dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan identifikasi pola, hubungan, dan tema-tema yang muncul. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian dengan melakukan verifikasi terhadap berbagai sumber data sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru Tahfidz, wali kelas, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda guna memastikan konsistensi

informasi yang diperoleh. Penerapan triangulasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas hasil penelitian

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Program Wajib Tahfidz Al-Qur'an di SD Green Islamic School Ulul Al-Bab Gerung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program wajib Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan yang diterapkan sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa di SD Green Islamic School Ulul Al-Bab Gerung. Program ini dilaksanakan secara rutin empat hari dalam seminggu, yaitu setiap hari Senin sampai Kamis pada pukul 08.00–09.15 WITA, sebelum kegiatan pembelajaran reguler dimulai. Pelaksanaan program dilakukan secara terjadwal sehingga menjadi bagian dari budaya akademik di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan muroja'ah (mengulang hafalan) secara bersama-sama sebagai upaya memperkuat hafalan yang telah dimiliki siswa. Setelah kegiatan muroja'ah, siswa melanjutkan proses menghafal ayat baru sesuai target hafalan masing-masing. Tahapan berikutnya adalah setoran hafalan (tasmi'), yaitu siswa memperdengarkan hafalannya secara langsung kepada guru Tahfidz untuk memperoleh koreksi terkait ketepatan bacaan, tajwid, makhraj, dan kelancaran hafalan. Setiap perkembangan hafalan dicatat dalam buku monitoring sebagai bahan evaluasi harian.

Dalam pelaksanaannya, sekolah menerapkan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan hafalan. Siswa yang masih menyelesaikan hafalan Juz 30 ditempatkan pada Halaqah 1, sedangkan siswa yang telah menyelesaikan Juz 30 melanjutkan hafalan pada juz berikutnya di Halaqah 2. Pengelompokan tersebut bertujuan agar proses pembinaan hafalan dapat berlangsung lebih efektif sesuai kemampuan masing-masing peserta didik. Guru Tahfidz berperan sebagai pembimbing yang memberikan motivasi, arahan, evaluasi, sekaligus pendamping dalam setiap proses pembelajaran Tahfidz.

Selain pencapaian target hafalan, sekolah juga menerapkan berbagai aturan selama pelaksanaan program, seperti kewajiban hadir tepat waktu, membawa mushaf Al-Qur'an, menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung, serta menyetorkan hafalan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Ketentuan tersebut diberlakukan secara konsisten sebagai bagian dari pembiasaan karakter disiplin di lingkungan sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Wajib Tahfidz Al-Qur'an

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Faktor pertama adalah komitmen guru Tahfidz dalam membimbing siswa secara intensif melalui kegiatan muroja'ah, pemberian motivasi, evaluasi hafalan, serta pendampingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan. Peran aktif guru menjadi unsur penting dalam menjaga keberlangsungan program.

Faktor pendukung berikutnya adalah lingkungan sekolah yang kondusif. Sekolah menyediakan jadwal khusus, fasilitas pembelajaran, serta suasana religius yang mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, adanya kerja sama antara guru Tahfidz, wali kelas, dan pihak sekolah memudahkan proses pemantauan perkembangan hafalan maupun kedisiplinan siswa. Motivasi internal siswa untuk menjadi penghafal Al-Qur'an juga menjadi faktor yang memperkuat keberhasilan pelaksanaan program.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat. Perbedaan kemampuan menghafal antar siswa menyebabkan pencapaian target hafalan tidak selalu berjalan secara merata. Sebagian siswa memerlukan waktu lebih lama untuk menghafal dan mempertahankan hafalannya. Selain itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menjaga konsentrasi selama kegiatan berlangsung serta mudah lupa terhadap hafalan yang telah dipelajari sehingga membutuhkan proses muroja'ah yang lebih intensif.

Peran Program Wajib Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program wajib Tahfidz Al-Qur'an memberikan kontribusi terhadap pembentukan kedisiplinan belajar siswa. Pembiasaan mengikuti kegiatan secara rutin mendorong siswa untuk datang ke sekolah tepat waktu agar dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Tahfidz sebelum pembelajaran dimulai. Kondisi tersebut secara bertahap membentuk kebiasaan disiplin dalam memanfaatkan waktu belajar.

Program Tahfidz juga membiasakan siswa untuk mempersiapkan hafalan sebelum disetorkan kepada guru. Kebiasaan melakukan muroja'ah secara rutin menumbuhkan tanggung jawab terhadap target hafalan yang telah ditentukan. Selain itu, siswa dibiasakan mematuhi tata tertib selama kegiatan berlangsung, menjaga ketenangan, serta mengikuti arahan guru Tahfidz dengan tertib. Pembiasaan tersebut membentuk sikap disiplin yang kemudian tercermin dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Hasil wawancara dengan guru Tahfidz dan wali kelas menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti program Tahfidz cenderung memiliki kebiasaan belajar yang lebih teratur,

lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta lebih mudah diarahkan untuk mematuhi peraturan sekolah. Meskipun demikian, tingkat kedisiplinan yang terbentuk masih dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing siswa, dukungan keluarga, serta konsistensi pembinaan yang dilakukan oleh guru dan sekolah.

Secara keseluruhan, temuan penelitian memperlihatkan bahwa program wajib Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menjadi media pembiasaan karakter yang berkontribusi terhadap terbentuknya kedisiplinan belajar siswa melalui aktivitas yang terstruktur, berkelanjutan, dan didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif.

ANALISIS DAN DISKUSI

Pelaksanaan Program Wajib Tahfidz Al-Qur'an sebagai Strategi Pembentukan Kedisiplinan Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program wajib Tahfidz Al-Qur'an di SD Green Islamic School Ulul Al-Bab Gerung telah dirancang secara sistematis melalui penjadwalan rutin, pengelompokan halaqah berdasarkan kemampuan hafalan, penggunaan metode talaqqi, tiktirar, muroja'ah, dan tasmi', serta evaluasi hafalan secara berkala. Pola pelaksanaan tersebut memperlihatkan bahwa program Tahfidz tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan kebiasaan belajar yang teratur.

Dalam perspektif pendidikan karakter, pembiasaan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk membentuk perilaku peserta didik. Lickona (2013) menjelaskan bahwa karakter berkembang melalui proses yang berlangsung secara terus-menerus sehingga nilai-nilai positif berubah menjadi kebiasaan. Pelaksanaan Tahfidz secara rutin setiap minggu menciptakan proses habituasi yang mendorong siswa untuk mematuhi jadwal, mengelola waktu, serta melaksanakan tanggung jawab akademiknya secara konsisten. Dengan demikian, disiplin yang terbentuk bukan hanya muncul karena adanya aturan sekolah, tetapi berkembang melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan belajar sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Afidah (2022) yang menunjukkan bahwa keberhasilan program Tahfidz dalam membentuk karakter disiplin dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan program, kedisiplinan setoran hafalan, serta pembiasaan mengikuti tata tertib selama kegiatan berlangsung. Demikian pula, Rahmawati (2022) menyatakan

bahwa implementasi program Tahfidz yang dilaksanakan secara terstruktur mampu meningkatkan keteraturan perilaku belajar peserta didik melalui proses pembiasaan yang berkesinambungan.

Selain itu, penggunaan metode talaqqi, muroja'ah, dan tikkar memperlihatkan bahwa keberhasilan program Tahfidz tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghafal siswa, tetapi juga oleh proses pembelajaran yang menuntut konsistensi dan pengulangan secara terus-menerus. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf (2004), keberhasilan menghafal Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh istiqamah dalam melakukan pengulangan hafalan. Oleh karena itu, metode yang diterapkan di sekolah ini secara tidak langsung juga melatih kemampuan siswa dalam mengelola proses belajarnya secara disiplin.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz

Penelitian menemukan bahwa keberhasilan pelaksanaan program Tahfidz dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung utama berasal dari komitmen guru Tahfidz yang berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, sekaligus evaluator dalam setiap tahapan pembelajaran. Guru tidak hanya membimbing proses menghafal, tetapi juga membangun motivasi siswa melalui pendekatan personal dan pemberian penguatan terhadap perkembangan hafalan mereka.

Temuan ini memperkuat teori Vygotsky mengenai pentingnya *social interaction* dalam proses belajar. Vygotsky menekankan bahwa perkembangan kemampuan peserta didik berlangsung melalui interaksi dengan individu yang memiliki kompetensi lebih tinggi. Dalam konteks penelitian ini, guru Tahfidz berfungsi sebagai *more knowledgeable other* yang memberikan bimbingan sehingga siswa mampu mencapai target hafalan sekaligus mengembangkan perilaku disiplin.

Lingkungan sekolah juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program. Budaya sekolah yang religius, tersedianya jadwal khusus Tahfidz, sistem monitoring hafalan, serta sinergi antara guru Tahfidz dan wali kelas menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Hal tersebut sejalan dengan teori ekologi Bronfenbrenner yang menjelaskan bahwa perkembangan perilaku anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat individu berinteraksi secara langsung.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan sejumlah kendala, yaitu perbedaan kemampuan menghafal, rendahnya konsentrasi sebagian siswa, dan mudah lupanya hafalan. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa proses menghafal Al-Qur'an sangat dipengaruhi

oleh karakteristik individual peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang bersifat individual (*individualized instruction*) menjadi penting agar guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kemampuan masing-masing siswa.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Hidayati (2025) yang menyatakan bahwa variasi kemampuan siswa merupakan tantangan utama dalam implementasi program Tahfidz di sekolah dasar. Demikian pula, Cantika dan Nadiva (2024) mengemukakan bahwa keberhasilan program Tahfidz sangat bergantung pada kesinambungan proses muroja'ah dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

Kontribusi Program Tahfidz terhadap Pembentukan Kedisiplinan Belajar

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa program Tahfidz memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan kedisiplinan belajar siswa. Bentuk kedisiplinan tersebut tercermin dalam kebiasaan hadir tepat waktu, mempersiapkan hafalan sebelum kegiatan dimulai, mematuhi tata tertib sekolah, serta bertanggung jawab terhadap target hafalan yang telah ditentukan. Pembiasaan tersebut berkembang secara bertahap melalui aktivitas rutin yang dilakukan selama mengikuti program Tahfidz.

Dalam perspektif teori disiplin belajar, disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai kemampuan individu mengendalikan diri dalam melaksanakan kewajiban belajar secara konsisten. Tu'u (2004) menjelaskan bahwa disiplin belajar mencakup kemampuan mengatur waktu, menaati aturan, menyelesaikan tugas, dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan teori tersebut, aktivitas muroja'ah, setoran hafalan, dan evaluasi rutin dalam program Tahfidz merupakan bentuk latihan pengendalian diri yang berkontribusi terhadap berkembangnya disiplin belajar siswa.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa disiplin yang terbentuk melalui kegiatan Tahfidz tidak berhenti pada aktivitas menghafal Al-Qur'an, tetapi turut memengaruhi perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Guru dan wali kelas mengamati bahwa siswa yang aktif mengikuti program Tahfidz cenderung lebih siap mengikuti pelajaran, lebih tertib selama proses pembelajaran, serta lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik. Hal tersebut mengindikasikan adanya transfer nilai dari aktivitas keagamaan menuju perilaku belajar secara umum.

Hasil ini memperkuat penelitian Kurniawan (2021) yang menemukan bahwa program Tahfidz berpengaruh positif terhadap disiplin belajar dan motivasi belajar siswa sekolah

dasar. Penelitian Laila (2020) juga menunjukkan bahwa kegiatan Tahfidz mampu meningkatkan kesiapan belajar, konsentrasi, dan keteraturan perilaku akademik peserta didik. Dengan demikian, program Tahfidz memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, yaitu sebagai media internalisasi nilai-nilai karakter yang mendukung keberhasilan proses pendidikan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh pelaksanaan program Tahfidz. Dukungan keluarga, karakter individu, motivasi belajar, dan budaya sekolah turut menentukan keberhasilan internalisasi nilai disiplin. Oleh karena itu, efektivitas program Tahfidz akan lebih optimal apabila didukung oleh kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sosial peserta didik. Dengan pendekatan yang terpadu, program Tahfidz dapat menjadi instrumen strategis dalam membangun karakter disiplin yang berkelanjutan sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar Islam.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa program wajib Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai program pengembangan kompetensi keagamaan, tetapi juga sebagai strategi pendidikan karakter yang efektif dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa. Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya integrasi program Tahfidz dengan sistem pembinaan karakter sekolah melalui penguatan budaya disiplin, pendampingan guru secara berkelanjutan, serta pelibatan orang tua dalam menjaga konsistensi pembiasaan di rumah. Dari sisi akademik, penelitian ini memperkaya kajian mengenai pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Al-Qur'an memiliki kontribusi terhadap pengembangan aspek afektif dan perilaku peserta didik, khususnya kedisiplinan belajar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program wajib Tahfidz Al-Qur'an di SD Green Islamic School Ulul Al-Bab Gerung dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan muroja'ah, tiktirar, talaqqi, dan setoran hafalan yang terjadwal secara rutin setiap minggu. Pelaksanaan program tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa, tetapi juga menjadi media pembiasaan yang menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam aktivitas belajar sehari-hari. Konsistensi pelaksanaan program,

pendampingan guru Tahfidz, serta sistem evaluasi yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi program.

Keberhasilan program Tahfidz dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, antara lain komitmen guru Tahfidz, lingkungan sekolah yang religius dan kondusif, tersedianya sistem monitoring hafalan, serta motivasi belajar siswa. Sebaliknya, perbedaan kemampuan menghafal, rendahnya konsentrasi sebagian siswa, dan keterbatasan dalam menjaga hafalan menjadi faktor yang menghambat efektivitas pelaksanaan program. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang adaptif dan kolaborasi antara sekolah, guru, serta orang tua diperlukan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan program.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program wajib Tahfidz Al-Qur'an memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan kedisiplinan belajar siswa. Kedisiplinan tersebut tercermin dalam kebiasaan hadir tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, mempersiapkan hafalan secara mandiri, serta bertanggung jawab terhadap target hafalan yang telah ditetapkan. Pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus menjadikan disiplin sebagai bagian dari karakter siswa, sehingga tidak hanya berdampak pada kegiatan Tahfidz, tetapi juga pada perilaku belajar dalam proses pembelajaran secara umum.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dapat menjadi strategi efektif dalam pendidikan karakter, khususnya pembentukan kedisiplinan belajar. Secara praktis, hasil penelitian memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan program Tahfidz Al-Qur'an secara terintegrasi dengan program pembinaan karakter, sehingga mampu mendukung terciptanya budaya belajar yang disiplin, religius, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, D. Q. (2022). *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Bondowoso* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Aisyah, S. (2021). *Pembinaan karakter melalui program Tahfidz Al-Qur'an di sekolah Islam*. Deepublish.
- Anwar, M. (2021). Pengaruh implementasi Tahfidz terhadap kedisiplinan peserta didik. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 5(1), 20–32.
- Arifin, F. Z. (2012). *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S. (2022). Kewajiban dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 81–94.

- Cantika, P., & Nadiva. (2024). Pengaruh kegiatan Tahfidz Al-Qur'an terhadap kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 12–24.
- Fadillah, A. (2020). Efektivitas metode talaqqi dan muroja'ah dalam meningkatkan hafalan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 20–31.
- Gazali, A. (n.d.). *Ihya' Ulumuddin* (Juz I). Dar al-Fikr.
- Haryono, M. (2019). *Pembinaan akhlak melalui aktivitas keagamaan*. Institut Agama Islam Lampung.
- Hidayat, A. (2019). Peran program Tahfidz dalam membentuk disiplin belajar siswa. *Jurnal Tarbawi*, 4(2), 10–22.
- Hidayati, A. N. (2025). *Implementasi program Tahfidzul Qur'an dalam pembentukan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara* (Tesis). Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Iwani. (2020). *Pengaruh program Tahfidz Al-Qur'an terhadap kedisiplinan peserta didik* (Skripsi). Islamic Center Samarinda.
- Kerubun, A. (2017). *Menghafal Al-Qur'an dengan menyenangkan*. CV Absolute Media.
- Khasanah, A. F. (2019). *Pelaksanaan ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa di MIM Sidokerto* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kurniawan, A. (2021). *Pengaruh program Tahfidz Al-Qur'an terhadap motivasi belajar dan disiplin belajar siswa di SDIT Al-Firdaus Sukoharjo* (Skripsi). UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Laila, D. (2020). *Pelaksanaan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap perilaku belajar siswa di SD Nidaul Ilmi Yogyakarta* (Skripsi). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Quraish Shihab, M. (1992). *Membumikan Al-Qur'an*. Mizan.
- Rahmawati, D. (2022). Implementasi program Tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah Islam terpadu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 14–28.
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Grasindo.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.